



## **Implementasi Kurikulum Merdeka Tema "Aku Sayang Bumi" Pada Anak Usia Dini di Ra Al Jihad Malang**

**Ainur Rochmah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
*email: ainurrochmah60@gmail.com*

**Mupi Anisah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
*email: 210105110053@student.uin-malang.ac.id*

**Rahmi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
*email: 210105110057@student.uin-malang.ac.id*

**Laila Nur Fitriah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
*email: 210105110033@student.uin-malang.ac.id*

---

### **Abstract**

**Keywords:** Merdeka Curriculum; I Love The Earth; Character;

PAUD institutions are the foundation for introducing and directing environmentally loving behavior through implementing the independent curriculum with the theme I Love the Earth. This research was conducted to determine the role of teachers/child assistants in implementing and the influence of implementing an independent curriculum system with the theme "I Love the Earth" on children's character from an early age at RA AL Jihad Malang. The type of research used in this research is qualitative with a case study approach and focuses on class A. Researchers used data collection techniques using interviews, documentation, FGD and observation. Next, the data obtained was analyzed using the Miles and Huberman technique which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The credibility test that the researcher carried out was through technical triangulation and source triangulation. It was found that the implementation of the independent curriculum with the theme I love the earth has been implemented in full at the RA Al Jihad school since last year. The implementation of the curriculum is designed by teachers together with reference to the academic calendar. The method that the teacher chooses in learning is the method of habituation and coaching as a way of instilling these character values. The influence that can be felt on children is the realization of character formation such as religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence,

---

---

curiosity, communicativeness, respect for achievement, and social care.

*Abstrak*

**Kata Kunci:**  
Kurikulum  
Merdeka;  
Aku Sayang  
Bumi;  
Karakter;

Lembaga PAUD menjadi peletak dasar pengenalan dan pengarahan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan penerapan kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru/pendamping anak dalam mengimplementasikan dan pengaruh diterapkannya sistem kurikulum merdeka tema "Aku Sayang Bumi" pada karakter anak sejak usia dini di RA AL Jihad Malang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus dan berfokus pada kelas A. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, FGD, dan observasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun uji kredibilitas yang peneliti lakukan yaitu melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dengan tema aku sayang bumi telah diterapkan di sekolah RA Al Jihad secara penuh sejak tahun lalu. Pelaksanaan kurikulum dirancang oleh guru secara bersama-sama dengan mengacu pada kalender akademik. Metode yang guru pilih dalam pembelajaran adalah metode pembiasaan dan pembinaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter ini. Pengaruh yang dapat dirasakan pada anak adalah terwujudnya pembentukan karakter seperti karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

---

Received : 22 Desember 2023; Revised: 28 Januari 2024; Accepted: 27 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10809>

Copyright © Ainur Rochmah, et. al.  
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Alam merupakan lingkungan hidup yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia (Sunanik, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa segala kebutuhan hidup manusia berasal dari kearifan alam dan kondisi lingkungan hidup. Namun, banyak yang luput dari pandangan manusia terkait lingkungan. Antara lain adalah kesadaran bahwa lingkungan merupakan ruang yang menjadi tempat tinggal bersama dengan makhluk hidup lainnya, baik itu benda hidup maupun tidak hidup. Pembentukan karakter kepedulian terhadap lingkungan melalui pemberian Pendidikan Lingkungan harus mulai dibentuk demi kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang (Safira, 2020).

Berdasarkan data BNPB tahun 2022 menjelaskan bahwa telah terjadi 2.331 perubahan iklim dalam kurun waktu satu tahun terakhir, seperti perubahan iklim yang ekstrim, dan tidak sedikit juga bencana

alam lain seperti longsor, gempa bumi, dan lain sebagainya yang memakan korban dan kerugian yang tidak sedikit (BNPB, 2016). Salah satu penyebab terjadinya beberapa bencana di alam ini kebanyakan dikarenakan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab pada bumi, dengan melakukan perusakan-perusakan dan minimnya kesadaran tentang peduli lingkungan. Mengenai hal tersebut, Allah SWT telah mengabarkan tentang ini pada Al-Qur'an sebagai pengingat bagi manusia yang suka membuat kerusakan di muka bumi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيذُوقُوا بِمَا عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum Ayat 41. 41)*

Memahami makna yang terkandung pada ayat diatas, perlu diingat juga bahwa salah satu peran dari institusi pendidikan adalah sebagai pembentuk cara pandang instrumental terhadap dunia. Seperti yang diketahui bahwa cara pandang kita terhadap dunia saat ini cenderung mekanis yang mencegah kita melihat dunia melalui kaca mata holistik. Nilai-nilai dan hubungan antara kita sebagai makhluk hidup dengan alam dan bumi adalah inti dari berbagai permasalahan alam yang sering terjadi, khususnya belakangan ini, dan disitulah urgensinya, bahwa pendidikan berperan dalam mengubah masyarakat menjadi masyarakat dengan pola pikir yang ramah lingkungan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga yang menjadi peletak dasar pengenalan dan pengarahan perilaku cinta lingkungan tentu saja memiliki peran besar untuk mewujudkan generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya pembentukan perspektif dan penanaman perilaku cinta alam sedini mungkin (Sutrisno, 2021). Yang dalam hal ini, institusi pendidikan harus mulai melakukan sebuah terobosan dalam kurikulum ataupun model pembelajarannya untuk membentuk perspektif siswa tentang pentingnya keberlanjutan sebuah lingkungan ekologi.

Pada kurikulum merdeka, terdapat banyak khazanah baru dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Salah satu konsep inspiratif dari kurikulum merdeka ini yaitu kebebasan yang bermakna pemberian kebebasan kepada guru untuk memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, yang kemudian membuat proses pembelajaran menjadi *start up* berfikir (Khoirurrijal, Fadriati, 2022). Beberapa hasil positif dari konsep merdeka belajar ini yakni lahirnya banyak terobosan dan gagasan baru pada model pembelajaran di sekolah-sekolah yang telah menerapkan sistem merdeka belajar ini (Sulistyati et al., 2021). Salah satu implementasi dari ide dan gagasan kreatif yang telah dilakukan oleh sekolah yakni melalui program *eco-curriculum* pada anak usia dini dengan memberlakukan pembelajaran tematik "Aku Sayang Bumi" (Latifah & Yulisinta, 2020). Program ini menjadi usaha nyata penanaman karakter peduli lingkungan sekitar yang didalamnya berisi

penerapan tentang bagaimana pengelolaan sampah dan bagaimana menjaga alam tetap lestari untuk kita maupun makhluk hidup lain sebagai tempat tinggal. RA Al-Jihad merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di Kota Malang dan telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis ekologi yang mana peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga alam sejak usia dini.

Urgensi dari penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang budaya cinta alam yang pastinya bermula pada kurangnya penanaman perspektif dan kesadaran sejak usia dini, yang didasari oleh ketiadaan peran pendidikan sebagai tombak pembentukan pola pikir dalam memandang segala sesuatu. Hal ini juga dikarenakan melihat banyaknya sekolah, khususnya lembaga PAUD yang belum menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pemilihan RA Al-Jihad didasari oleh keunggulan lembaga tersebut dalam penerapan kurikulum terbaru atau kurikulum merdeka dan status sekolah sebagai percontohan bagi sekolah lain pada lingkup yang sama. Selain itu, kepala sekolah RA Al-Jihad merupakan ketua tim penyusun kurikulum merdeka di kota Malang. Oleh karenanya, RA Al-Jihad menjadi sekolah yang turut serta dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum merdeka. Melalui penelitian ini harapannya peneliti menemukan metode-metode pembelajaran yang tepat dalam menerapkan kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi, sehingga hasil penelitian ini akan memberkan dampak yang positif bagi sekolah-sekolah yang masih dalam tahap belajar.

## **2. Metode**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berbasis filosofis digunakan untuk penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimental) dimana peneliti sebagai alat, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menitik beratkan pada makna (Sugiyono, 2017). Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Murdiyanto, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka tema "aku sayang bumi" di RA Al Jihad kota Malang. Fokus penelitian ini adalah kelas kelompok A dengan menggunakan dua sumber pengumpulan data, yakni 1) sumber data primer yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dengan tema aku sayang bumi. 2) sumber data sekunder sebagai pendukung data primer yang peneliti dapatkan seperti dokumentasi baik berupa profil sekolah, RPM, modul kurikulum merdeka, catatan penilaian, foto-foto penerapan kurikulum merdeka tema aku sayang bumi. Untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara semi terstruktur, dokumentasi, FGD dan observasi.

Data yang telah peneliti peroleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Selanjutnya untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara akan peneliti cek kembali dengan dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2017).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Implementasi Kurikulum Merdeka Aku Sayang Bumi**

Penelitian ini memaparkan temuan tentang pemahaman para guru, pendamping kelas, maupun staff sekolah terkait kurikulum merdeka serta mekanisme pengimplementasian tema "Aku Sayang Bumi" di RA Al-Jihad Kota Malang. Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka telah diterapkan sejak setahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2022. Dan pada tahun ini sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka secara penuh sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang termaktub pada peraturan pemerintah UU No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Wawancara dengan ibu Anta selaku kepala sekolah RA AL Jihad mengatakan *"kurikulum merdeka ditetapkan di sekolah ini sejak adanya anjuran diterapkannya kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP. Dalam hal ini pula, saya kebetulan sebagai tim penyusun kurikulum pusat yang juga ikut serta dalam penyusunan sehingga sekolah kami berusaha untuk ikut serta dalam penerapan kurikulum merdeka ini sambil terus mengupradge dan juga belajar lebih untuk semaksimal mungkin melakukan pada penerapan pembelajaran."* Hal tersebut sejalan dengan penerapan dimensi, elemen, serta sub elemen dalam rangka pembentukan serta penanaman profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka. Sehingga pada seluruh lembaga sekolah mengenai hal ini sudah mulai terus melakukan kontribusi dalam rangka penerapan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan lampiran skema mekanisme implementasi kurikulum merdeka di madrasah menurut Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama 2022, upaya yang dilakukan RA AL Jihad dalam menyiapkan implementasi kurikulum yang matang yaitu dengan mengadakan dan mengikuti kegiatan sosialisasi IKM secara mandiri oleh madrasah serta melakukan analisis atau identifikasi SDM madrasah yang mendukung berjalannya implementasi kurikulum merdeka (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022a). Ibu Anta menyampaikan bahwa *"sebenarnya tidak ada persiapan khusus dari kami. Namun, lebih pada persiapan mental guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada setiap tema yang dirancang."*



**Gambar 1. Workshop pelatihan kinerja guru**

Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Sumarsih bahwa salah satu program dari sekolah penggerak dalam IKM secara matang yaitu dengan penguatan sumber daya manusia pada sekolah tersebut dari semua elemen mulai dari Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru yang dalam hal ini didapatkan melalui program pelatihan dan *coaching* (pendampingan intensif) oleh pelatih ahli yang difasilitasi oleh Kemendikbud (Sumarsih et al., 2022). Kegiatan pembekalan bagi guru memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki pemahaman konsep kurikulum merdeka selanjutnya akan menularkan ilmu yang dimiliki kepada guru lain dan bersama-sama membuat perencanaan kurikulum merdeka. Di lapangan sendiri banyak ditemukan hambatan pelaksanaan kurikulum merdeka bukan disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana tetapi karena kurangnya penguasaan guru dalam memahami konsep dasar kurikulum merdeka, guru terlalu terlena dengan penggunaan kurikulum lama sehingga banyak sekali sekolah-sekolah yang menunda untuk mengaktualisasikan pembelajaran kurikulum merdeka.

Perencanaan dan penyusunan perangkat ajar yakni modul ajar disusun secara bersama-sama oleh guru kelas setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka. Selain Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun bersama-sama dalam bentuk modul pembelajaran, juga terdapat kalender pembelajaran akademik, rencana pembelajaran mingguan serta SOP pembelajaran. Penjelasan ini dipertegas dengan wawancara kepada Andini Anggraini selaku guru kelas A yang mengajar di RA Al Jihad, beliau mengatakan "untuk ini kan kita masih belajar nggih, jadi untuk modulnya bisa judulnya bareng-bareng gitu. Jadi enggak ada apa sendiri-sendiri kita bikin bareng-bareng dulu cuman menerapkannya di kelas masing-masing dah terserah". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyatakan bahwa untuk satuan pendidikan yang mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan

dengan RPP (Kemdikbud, 2023). Sedangkan untuk satuan pendidikan tersebut dapat menggunakan dan memadankan dengan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan memperhatikan kelengkapan komponen serta format yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid (Maria Melita Rahardjo, Sisilia Maryati, 2021). Metode pembuatan modul bersama-sama akan lebih efektif daripada secara individu, karena guru dapat saling bekerjasama untuk mewujudkan penerapan kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi. Selain itu kegiatan kerjasama mampu menumbuhkan lingkungan yang rukun dan positif di sekolah.



Gambar 2. Modul RA Al Jihad

Sejalan dengan dilaksanakannya kurikulum merdeka di RA Al-Jihad Kota Malang, sekolah juga menerapkan pembelajaran khususnya pada tema aku sayang bumi sebagai upaya mengintegrasikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran pada anak disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk pengembangan seluruh aspek pertumbuhan serta perkembangannya. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama 2022 dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK bahwa Untuk RA, esensi dari tujuan pembelajaran adalah pengembangan pembelajaran berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing satuan agar dapat mencapai CP (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022b).

Pelaksanaan project pembuatan pupuk kompos di RA Al-Jihad merupakan salah satu kegiatan dari diterapkannya kurikulum merdeka pada tema aku sayang bumi untuk menanamkan rasa kepedulian pada anak serta menyayangi seluruh makhluk hidup terutama di sekitar lingkungannya. Hal ini

dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu Andini Anggraini "Nah itu kemarin P5 nya kan praktek bikin kompos buat tema aku sayang buminya, karena itu masih awal penerapan dari kurikulum merdeka disini, jadi ya itu kita langsung mengajak anak buat praktek mulai dari awal pengumpulan *bahannya, terus proses dan langkah cara pembuatannya*". Sulistyati mengungkapkan bahwa guru dapat mengatur proyek-proyek kecil agar anak-anak dapat menghargai anugerah lingkungan alam. Rasa syukur ini diungkapkan dengan menjaga kebersihan dan merawat alam sekitar (Sulistyati et al., 2021).



**Gambar 3. Kegiatan membuat pupuk kompos**

Penerapan pelaksanaan tema aku sayang bumi di RA Al-Jihad juga melakukan kegiatan proyek menanam tanaman pada media hidroponik. Proyek tersebut dilakukan juga untuk memanfaatkan limbah yang dapat digunakan kembali untuk suatu hal yang bermanfaat yakni menanam. Melalui media limbah seperti botol bekas, pipa yang tidak terpakai dan lain sebagainya. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan tema aku sayang bumi adalah (gaya hidup berkelanjutan) yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada hal-hal yang menjadi sebuah isu lingkungan, menggali dan mencari solusi yang kreatif, sehingga terbentuklah rasa kepedulian, cinta, dan syukur atas alam yang diciptakan oleh Allah SWT (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022a). Melalui proyek tanaman hidroponik tersebut, daya kreatif dan ide anak dalam berpikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya akan lebih berkembang lagi. Sehingga terciptalah gaya hidup yang berkelanjutan, artinya dengan anak memahami proses serta cara penerapan untuk tema aku sayang bumi, nantinya anak juga akan memahami pentingnya menjaga keberlangsungan bumi.

Dalam pendidikan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang menjadi acuan utama dari setiap tujuan

pembelajaran yang akan disusun menjadi sebuah tujuan pembelajaran. Pada implementasi kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi di RA Al-Jihad Malang setelah pelaksanaan proyek yang telah disusun oleh guru, berikut dimensi yang muncul pada diri anak, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Bergotong-royong;
- c. Mandiri;
- d. Bernalar kritis, dan
- e. Kreatif.

Adapun berkaitan dengan nilai-nilai moderasi yang muncul pada anak, sebagaimana yang tercantum pada panduan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang muncul selama pelaksanaan kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi ini, yaitu sebagai berikut (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022c):

- a. Berkeadaban (*ta'addub*); nilai-nilai yang terlihat pada anak sebagaimana juga merupakan salah satu SOP yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga dengan implementasi kurikulum merdeka tema "Aku Sayang Bumi" ini, proses penanaman nilai-nilai adab ini menjadi semakin mudah dan terstruktur.
- b. Keteladanan (*qudwah*); nilai keteladanan muncul dalam diri anak ketika secara tekun berusaha menggali dan mempelajari setiap hal yang diajarkan oleh guru.
- c. Berimbang (*tawāzun*); pembelajaran dan pendidikan yang diberikan kepada anak dapat seimbang antara pembelajaran formal dan pendidikan keagamaan
- d. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); nilai-nilai ketegasan yang muncul pada diri anak yakni anak mampu menjadi pemimpin dan dapat diandalkan.
- e. Kesetaraan (*musāwah*); nilai ini muncul dengan proses pembelajaran yang bersifat penyeteraan dalam hal pengambilan peran dalam kegiatan.
- f. Musyawarah (*syūrah*); dalam melakukan kegiatan penanaman kangkung anak bersama-sama belajar untuk mengatasi permasalahan secara berkelompok.

Dimensi dan nilai-nilai yang muncul akan membentuk karakter anak usia dini. Terbentuknya karakter yang baik menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya memberikan dampak pada pengetahuan anak saja, namun juga pada pribadi anak usia dini. Karakter yang telah terbentuk diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan anak.

Pada pembelajaran di RA Al-Jihad, para guru menggunakan teknik evaluasi berupa evaluasi ceklis dan catatan anekdot untuk menilai perkembangan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Andini "*kan anak-anak bisa dari ada anekdot terus kita ambil, dari ceklis itu pun juga bisa observasi juga bisa. Tapi kalau ceklis kan mesti keluarnya atau kalau ceklis itu kalau hal apa yang*

*anak-anak lakukan gitu kan bisa masuk di catatan kita". Menurut karakteristiknya, penilaian pada jenjang PAUD dapat dilakukan, antara lain: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll (Erna Budiarti, Sofiyatul Anshoriyah, Supriati, Patmaria Krisnova Levryn, Nor Annisa, Nurmiah, Nurul Abidah, 2023). Adapun yang dimaksud dengan evaluasi ceklis yakni menilai capaian perkembangan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan rumusan CP yang telah dikembangkan diawal, yang kemudian akan di ceklis apabila sifat atau tujuan-tujuan tersebut terlihat pada anak saat pembelajaran berlangsung. Pada Kurikulum Merdeka, catatan anekdot digunakan untuk mencatat semua perilaku yang ditunjukkan oleh anak pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sesuai dengan perencanaan yang dirancang. Namun apabila anak tidak menunjukkan perkembangan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tujuan-tujuan pembelajaran yang belum tercapai tersebut akan muncul pada pembelajaran selanjutnya. Selain melakukan pencatatan, evaluasi pembelajaran juga dapat dinilai berdasarkan hasil karya yang telah dibuat anak dalam proses pembelajaran. Melalui hasil karya anak, evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan meninjau dari segi pemahaman anak dalam memahami instruksi yang diberikan dalam pelaksanaan suatu karya yang dibuat oleh anak.*

### **Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka tema "Aku Sayang Bumi" Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Jihad Malang**

Pendidikan karakter merupakan upaya yang memerlukan rentang waktu yang tidak sebentar dalam proses pembinaannya, khususnya pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan adanya fakta bahwa penanaman dan pembinaan karakter memerlukan bimbingan yang berupa pembiasaan yang bersifat *continue/* berkelanjutan. Oleh karena itu, selain dengan memasukkan tiap nilai-nilai ini dalam komponen-komponen kurikulum, RA Al-Jihad juga menggunakan metode pembiasaan dan pembinaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter ini. Dalam wawancara kepada ibu Andini Anggraini beliau menyampaikan "*selesai kegiatan itu anak-anak diajak "Ayo kita beres-beres" gitu ya taruh di tempatnya di mana, Terus apa yang harus dibuang ke sampah gitu setiap selesai kegiatanku, kalau piket kelas itu tidak ada. soalnya masih kecil Iya apalagi kelompok A. tapi kemarin memang terlihat kalau misalnya dari kebersihan gitu eee anak-anak kayak lebih ke pembiasaan karakter setelah membereskan cuci tangan".*

Pengaruh yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian pada RA Al-Jihad Malang yakni pada proses pembelajaran, anak cenderung menunjukkan peningkatan nilai-nilai karakter terhadap sesamanya maupun kepada guru-guru. Karakter-karakter yang dimaksudkan disini mencakup pendidikan dasar serta nilai-nilai dasar karakter. Seperti pembiasaan nilai-nilai dasar karakter berupa

kedisiplinan, inisiatif, nilai-nilai sosial, kepedulian kepada sesama, kebersihan diri sendiri, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, anak yang awalnya tidak terbiasa dengan budaya antri, menjadi lebih terbiasa untuk teratur dalam kegiatan antri sehari-hari. Dalam contoh kasus yang lain, anak yang awalnya perlu dituntun penuh oleh guru untuk melakukan kegiatan seperti kebersihan diri, menjadi lebih *aware* dan memiliki inisiatif untuk memulai sendiri dalam kegiatan atau proyek yang dilakukan bersama-sama. Luluk Mukaromah dalam artikel berjudul Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School), bahwa pendidikan karakter diarahkan untuk menekankan pada peserta didik tentang nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, jujur, tanggungjawab, kepedulian, dan sikap adil, serta membantu peserta didik untuk memperhatikan, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri (Mukaromah, 2020). Pendidikan karakter di sekolah sendiri dapat diterapkan melalui dua metode utama, yakni dapat melalui keteladanan dari guru dan juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang bersifat *continu* (Tsauri, 2015).

Selama pelaksanaan pembelajaran tema Aku Sayang Bumi berlangsung, guru dan pendamping mengamati kemunculan nilai-nilai karakter pada anak. Terdapat dua proyek utama yang dilaksanakan, yaitu proyek pembuatan pupuk kompos, dan proyek penanaman sayur kangkung. Selain itu, sekolah juga memiliki program pembiasaan. Adapun kegiatan-kegiatan beserta nilai-nilai karakter yang muncul selama dan setelah kegiatan berlangsung:

- a. Saat pembukaan kegiatan, anak dibiasakan untuk membaca do'a terlebih dahulu dan berbaris yang rapi. Selain itu, anak terbiasa disiplin melakukan kegiatan berbaris sesuai dengan perintah gurunya, merapikan sepatu, dan berbaris rapi (membuat lingkaran) sebelum kegiatan dimulai. Hal ini menunjukkan munculnya nilai-nilai religiusitas, sikap disiplin, sikap menghargai waktu,
- b. Saat kegiatan berlangsung, seperti saat anak melihat tunas-tunas tanaman mulai bermunculan, anak mulai terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah* seperti *Alhamdulillah*, *Masya Allah*, *Astaghfirullah*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan munculnya nilai religiusitas.
- c. Selama kegiatan berlangsung, baik ketika proses pembagian benih-benih sayuran, maupun proses pengisian tanah kedalam pot-pot bunga, anak menunjukkan sikap memiliki pendirian, berkata jujur saat guru menanyakan apakah sudah selesai atau belum, mereka tidak menutupi jika memang belum menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Ketika guru menanyakan apakah semua sudah menyelesaikan pekerjaannya, ada beberapa anak yang tanamannya gagal atau membusuk, teman-temannya menunjukkan sikap apresiasi dan menghargai karya serta prestasi temannya serta perilaku peduli sosial berupa empati kepada temannya tersebut.
- e. Selama awal kegiatan, beberapa anak mencoba mengemukakan pendapatnya. Teman-temannya memberikan reaksi menghargai setiap pendapat dari temannya, adapula anak yang berusaha

menjawab dan menolong jika temannya membutuhkan. Ini menunjukkan munculnya nilai menghargai sesama, nilai komunikatif, serta tolong menolong.

- f. Pada proses pembuatan pupuk kompos maupun proses menanam sayuran, anak memiliki semangat dan berusaha dengan maksimal dalam membuat karya sebaik-baiknya, hal ini menunjukkan nilai kerja keras, kegigihan, dan kreativitas.
- g. Sebelum pembuatan pupuk kompos dari olahan sampah, anak berusaha untuk mencari sampah berupa dedaunan kering di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan nilai kemandirian dan tanggung jawab.
- h. Selama 3 minggu masa perawatan tanaman sebelum panen, saat proses perawatan maupun penyemaian tanaman, anak banyak bertanya selama terkait proses-proses yang dilakukan selama menanam tersebut, serta bagaimana tanaman itu terus bertumbuh dan menunjukkan kesabaran dan ketelatenan dalam merawat tanaman miliknya. Hal ini menunjukkan nilai *curiosity* (rasa keingintahuan), nilai komunikatif yang baik, kepada guru maupun teman, kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian.

Warsito dan Samino, dalam jurnal yang berjudul Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta, bahwa beberapa kegiatan penerapan kurikulum sengaja dilakukan yang juga bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik, yang utamanya berupa disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai karakter inilah yang menjadi dasar-dasar yang melandasi nilai-nilai karakter yang lainnya (Warsito & Samino, 2016).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada tema Aku Sayang Bumi sudah diterapkan secara penuh disetiap tema dan semester. Perencanaan serta pelaksanaan kurikulum merdeka tema Aku Sayang Bumi disesuaikan dengan kalender akademik serta program pelaksanaan dari sekolah. Pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap karakter anak usia dini RA Al-Jihad dalam hal ini menggunakan metode pembiasaan dan pembinaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter ini. Salah satu pengaruh yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian pada RA Al-Jihad Malang yakni pada proses pembelajaran, anak cenderung menunjukkan peningkatan nilai-nilai karakter terhadap sesamanya maupun kepada guru-guru. Karakter-karakter yang dimaksudkan disini mencakup pendidikan dasar serta nilai-nilai dasar karakter, seperti pembiasaan nilai-nilai dasar karakter berupa kedisiplinan, inisiatif, nilai-nilai sosial, kepedulian kepada sesama, kebersihan diri sendiri, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti belum berkesempatan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas, oleh karena itu kegiatan pengecekan jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah sangatlah penting. Meski demikian metode pembelajaran yang dipilih oleh RA Al Jihad dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakannya, baik

dari persiapan pembelajaran, penerapan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, khususnya RA Al Jihad Malang. Tak lupa peneliti ingin menyapaikan saran demi kesempurnaan dan kebaikan pada proses penelitian dibidang yang sama kedepannya, yakni peneliti dapat mengembangkan penelitian berupa tujuan yang ingin diteliti serta lebih memfokuskan terhadap setiap unsur dari apa yang diteliti. Disarankan kepada peneliti untuk meningkatkan ketelitian utamanya dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari narasumber maupun instansi terkait, hal ini untuk mempermudah dalam proses lanjutan seperti pengolahan data, dan lain-lain.

## Referensi

- BNPB. (2016). *Laporan Kinerja Tahun 2022 BNPB*.  
Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, K. R. (2022a). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. In *Direktorat KSKK Madrasah RI* (p. 4). Kementerian Agama RI.
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, K. R. (2022b). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK* (pp. 1–119). Kementerian Agama RI.
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, K. R. (2022c). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin* (pp. 1–70). Kementerian Agama RI.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Erna Budiarti, Sofiyatul Anshorihyah, Supriati, Patmaria Krisnova Levryn, Nor Annisa, Nurmiah, Nurul Abidah, M. (2023). Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *AKM (Aksi Kepada Masyarakat): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. [https://www.researchgate.net/publication/372318789\\_Asesmen\\_Dan\\_Laporan\\_Hasil\\_Belajar\\_PAUD\\_Pada\\_Kurikulum\\_Merdeka](https://www.researchgate.net/publication/372318789_Asesmen_Dan_Laporan_Hasil_Belajar_PAUD_Pada_Kurikulum_Merdeka)
- Fadilah, Rabiah, Wahab Syakhirul Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, A. D. Ae. (2022). Pendidikan karakter. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Julak, T. (n.d.). *Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum*

- Merdeka di Raudhatul Athfal (RA). <https://www.kerjapns.com/2023/02/panduan-pengembangan-implementasi-kurikulum-merdeka-di-raudlatul-athfal.html>
- Kemdikbud. (2023). *Konsep dan Komponen Modul Ajar*. <https://Guru.Kemdikbud.Go.Id/>.  
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>
- Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam. (2023). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024* (Issue 3).
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.
- Kementerian, & Indonesia, R. (2023). *Pengantar SOP AM Tahun Pelajaran 2022-2023* (Issue 3).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/ 2022 51 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Sekolah Dasar, dan Jenjang Pendidikan Meneng*.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khoirurrijal, Fadriati, S. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Latifah, R. E., & Yulisinta, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Ekologi Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia Untuk Membentuk Perilaku Ramah Ekologi. *Edukasia*, 7(1), 51–58.  
<http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JED>
- Nayyiroh, & Diana, R. (2022). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69–76.  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>
- Maria Melita Rahardjo, Sisilia Maryati, S. P. (2021). Pengembangan Pembelajaran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (p. 112).
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–

95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Prasetyo, N. (2011). Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–28.
- Prasetyo, A. (2023). Lukisan Dinding: Bentuk Penanaman Nilai Budaya di Lingkungan Sekolah Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Islam Anak ...*, 49–61. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.8345>
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Sarana, S., Nilai, P., & Childood, E. (2023). Pemberdayaan Media Youtube " Nussa Official ." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 111–127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10120>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Warsito, W. W., & Samino, S. S. (2016). Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Sd Ta'Mirul Islam Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1008>

Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). *Sistem Informasi Manajemen*, 1, 26.